

Hubungan Komitmen Organisasi, Motivasi Berprestasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Profesionalisme Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang

Siti Eka Puji Lestari, Sri Yanti, Suhaya, *Sutarman
Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118
E-mail Corespondent : sutarman@unis.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between organizational commitment, achievement motivation, and leadership style with teacher professionalism at SD Negeri Gugus II, Mauk District, Tangerang Regency. The problem faced is the professionalism of teachers at public elementary schools still needs to be improved. Research Methods Quantitative Approach The population that is used as the object of research is all teachers at SD Negeri Cluster II. The object of research, amounting to 82 people. Data collection is done by using a questionnaire. Data were analyzed with statistics and hypothesis testing. The conclusion of the research shows that organizational commitment is related to teacher professionalism, achievement motivation is related to teacher professionalism, and leadership style is related to teacher professionalism. Organizational commitment, achievement motivation, and leadership style are related to teacher professionalism.

Keywords: Commitment, Leadership Style, Professionalism

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komitmen organisasi, motivasi berprestasi, dan gaya leadership dengan profesionalisme guru pada SD Negeri Gugus II Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Masalah yang dihadapi yaitu profesionalisme guru pada SD Negeri masih perlu ditingkatkan lagi. Metode Penelitian pendekatan kuantitatif Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh guru pada SD Negeri Gugus II. Objek penelitian yang berjumlah 82 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Data dianalisis dengan statistik dan uji hipotesis. Kesimpulan penelitian menghasilkan komitmen organisasi berhubungan dengan profesionalisme guru, motivasi berprestasi berhubungan dengan profesionalisme guru, dan gaya leadership berhubungan dengan profesionalisme guru. Komitmen organisasi, motivasi berprestasi, dan gaya leadership berhubungan dengan profesionalisme guru.

Katakunci: Komitmen, Gaya Leadership, Profesionalisme

A. Pendahuluan

Guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pendorong kreatifitas, pemimpin, teladan, motivator kepada peserta didik. Profesionalisme seorang guru dapat tercermin di dalam pelaksanaan tugas dengan keahlian yang baik dalam pencapaian materi ataupun metode yang digunakan.

Guru yang profesional itu harus mempunyai komitmen organisasi dan motivasi berprestasi disertai dengan gaya leadership seorang kepala sekolah yang menyenangkan dan loyal kepada bawahan memiliki hubungan dengan profesionalisme guru. Di dalam menjalankan tugasnya di sebuah sekolah, maka profesionalisme guru dapat juga ditentukan secara aktif. Gaya leadership memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru karena setiap kepala sekolah mempunyai gaya leadership yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Supervisi merupakan proses bantuan, bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah kepada guru untuk memperbaiki di kelas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan tidak pernah diperbaharui dan RPP hanya digunakan sebagai prasyarat di dalam kelengkapan administrasi, guru tidak melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran yang dilakukan. Wahyudi (2012). Evaluasi hanya dilakukan pada aspek kognitif, guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, sedangkan guru kurang mengaktifkan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut akan dilaksanakan penelitian dengan Hubungan Komitmen. Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. yaitu:

- a. Apakah ada hubungan yang berkualitas organisasi dengan profesionalisme guru?
- b. Apakah ada hubungan yang berkualitas motivasi berprestasi profesionalisme guru?
- c. Apakah ada hubungan yang berkualitas dengan gaya leadership profesionalisme guru?
- d. Apakah ada hubungan yang berkualitas dengan komitmen organisasi, motivasi berprestasi, dan gaya leadership dengan profesionalisme guru?

Tujuan penelitian yaitu: (1). Untuk mengetahui hubungan yang berkualitas komitmen organisasi dengan profesionalisme guru (2). Untuk mengetahui hubungan berkualitas motivasi berprestasi dengan profesionalisme guru (3). Untuk mengetahui hubungan berkualitas gaya leadership dengan profesionalisme guru (4). Untuk mengetahui hubungan komitmen organisasi, motivasi berprestasi dan gaya leadership kepala sekolah dengan profesionalisme guru pada SD Negeri Gugus II di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

1. Profesionalisme Guru

Guru professional yaitu guru yang mampu mengelola diri sendiri dan mampu memberikan pengajaran kepada siswanya serta dapat melaksanakan tugas yang diembannya. Profesionalisme yaitu suatu proses yang dilakukan yang tidak tahu menjadi tahu, yang mentah menjadi matang. Bahwa seseorang guru bekerja menjadi professional apabila guru memiliki kemampuan professional apabila guru memiliki kemampuan yang tinggi dan mampu memberi motivasi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. yaitu telah menyebutkan bahwa indikator kompetensi guru profesional dapat diukur yaitu: (1). Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir yang mendukung dalam keilmuan dalam mata pelajaran yang diampunya. (2). Penguasaan standar kompetensi dasar (3). Mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya menjadi baik dan kreatif (4). Mampu mengembangkan dalam profesional yang berkelanjutan menjadi tindakan konsep dan reflektif. (5). Mampu memanfaatkan system informasi untuk mengembangkannya.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai motivasi minimal motivasi untuk hidup. (Colquitt et al., 2009). Agar tetap hidup, manusia memiliki motivasi untuk makan, dan minum juga untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap orang tidak bisa lepas dari yang namanya motivasi baik itu di sekolah maupun di tempat bekerja. Karena motivasi berkaitan erat dengan keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Berikut ini diungkapkan beberapa pengertian motivasi berprestasi menurut beberapa ahli Newstrom & Davis, 1997 yang dikutip Usman (2019:205).

Bahwa, motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai suatu kesuksesan dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah mengerjakan sesuatu yang berharga dan menentukan arah dan ketekunan untuk mencapai sebuah kesuksesan di dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan untuk menuju kesempurnaan.

3. Gaya Leadership

Kepala sekolah sebagai manajer yang mampu memimpin lembaga sekolah yang mempunyai peranan penting mampu mengelola hal-hal urgen dan mendesak dalam mengembangkan kurikulum pendidikan. (Kristiawan., dkk., 2017). *However, sometimes the leaders of institutions or institutions are not observant in carrying out their roles as managers* (Erialdy, Sutarmn, Agus Iwan Mulyanto, 2020). Untuk mengembangkan kerja pegawai dan tenaga kependidikan, bisa bekerja sama dan menciptakan lingk bekerja yang menyenangkan serta pendidikan berkualitas, suasana kerja sehat, nyaman menyenangkan karena ditentukan oleh kualitas leadership kepala sekolah itu sendiri.

Kualitas leadership kepala sekolah dapat tercermin dari gaya leadershipnya (Asmendri., 2012: 211). Terdapat empat gaya leadership kepala sekolah yaitu otoriter, demokratis, kendali bebas dan pseudo yang semuanya memiliki ciri dan nilai tersendiri di setiap sekolah karena setiap sekolah memiliki gaya leadership yang berbeda-beda satu dengan hal yang lainnya.

B. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif serta menyelesaikan dengan metode eksperimen dan metode koefisien korelasional. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variable dan variable lainnya.

1. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas X_1 (Komitmen Organisasi), X_2 (Motivasi Berprestasi), dan X_3 (Gaya Kepemimpinan).
- b. Variabel terikat Y (Profesionalisme Guru).
- c. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi seluruh guru pada SD Negeri Gugus II
- d. Objek penelitian yang berjumlah 82 orang.
- e. Pengambilan sampel secara acak dengan teknik sampling jenuh pada jumlah populasi relatif kecil.
- f. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa pertanyaan yang akan disebar kepada 56 responden
- g. Metode analisis data terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Komitmen Organisasi (X_1) dengan Profesionalisme Guru (Y)

Hubungan komitmen dan profesional dengan koefisien korelasi, sesuai dengan hasil yang diperoleh sebuah skor nilai sebesar 0,522, memiliki hubungan sedang dan dengan interval 0,400 - 0,599. Nilai koefisien determinasi dengan diperoleh nilai skor sebesar 27,3% artinya variasi profesionalisme guru, dapat dijelaskan oleh komitmen organisasi sedangkan untuk sisanyanya sebesar 72,7% dapat dijelaskan oleh sebab yang lainnya ataupun oleh faktor yang tidak diteliti. Adapun budaya organisasi, kinerja pegawai dan lain sebagainya.

Uji regresi yang sederhana dapat diperoleh nilai konstanta $23.356 + 0,683 (X_1)$ setiap ada peningkatan 1 poin variabel komitmen organisasi maka akan meningkatkan profesionalisme guru sebesar 0,683 point.

2. Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Profesionalisme Guru (Y)

Motivasi berprestasi dan profesional guru dengan perolehan 4.16 dengan skor 0,531, maka hubungan sedang dan berada dengan interval 0,400 - 0,599. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi diperoleh nilai skor sebesar 28,2% artinya variasi profesionalisme guru, dapat dijelaskan oleh motivasi berprestasi sedangkan untuk sisanyanya sebesar 71,8% dapat dijelaskan oleh sebab yang lainnya ataupun oleh faktor yang tidak diteliti. Dengan motivasi kerja, disiplin kerja, dan lain sebagainya.

Uji regresi sederhana diperoleh nilai konstanta $9.953 + 0,722 (X_2)$ setiap ada peningkatan 1 poin variabel motivasi berprestasi maka dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan profesionalisme guru r 0,722 point.

3. Gaya Leadership (X_3) dengan Profesionalisme Guru (Y)

Diperoleh nilai koefisien korelasi seperti yang tertera pada tabel 4.19 diperoleh skor nilai sebesar 0,609, dan memiliki hubungan yang kuat dan berada pada interval koefisien 0,600 - 0,799. Sedangkan nilai koefisien determinasi seperti yang tertera pada tabel 4.20 diperoleh nilai skor sebesar 37,1% artinya variasi profesionalisme guru, dapat dijelaskan oleh gaya leadership sedangkan untuk sisanyanya sebesar 62,9% dapat dijelaskan oleh sebab yang lainnya ataupun oleh faktor lain yang tidak diteliti. Seperti produktivitas kerja, kepuasan kerja dan lain sebagainya.

Uji regresi linier sederhana seperti pada tabel 4.21 diperoleh nilai konstanta $23.382 + 0,531 (X_3)$ setiap ada peningkatan 1 poin variabel motivasi berprestasi maka akan meningkatkan profesionalisme guru sebesar 0,531 point.

4. Komitmen Organisasi (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), Gaya Leadership (X_3) Dengan Profesionalisme Guru (Y)

Pada nilai uji koefisien korelasi yang tertera pada tabel 4.22 diperoleh skor sebesar 0,891 dalam hal ini memiliki hubungan yang sangat kuat dan berada pada interval 0,800 - 1.000. Sedangkan pada uji koefisien korelasi berganda pada tabel 4.22 halaman 66 terdapat r hitung (0,891) dan r tabel (0,220) dengan kategori sangat kuat. Maka dari itu dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif antara komitmen organisasi, motivasi berprestasi, dan gaya leadership dengan profesionalisme guru.

Sedangkan pada uji determinasi seperti yang terdapat pada tabel 4.23 diperoleh skor 61,8 %. Artinya profesionalisme guru dapat dijelaskan oleh variasi kesesuaian komitmen organisasi, motivasi berprestasi dan gaya leadership. Sedangkan 38,2 % sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Seperti disiplin kerja, leadership, motivasi kerja dan lain - lain.

Uji regresi linier berganda seperti yang terdapat pada tabel 4.24 didapat nilai persamaan (a), koefisien regresi (b1) komitmen organisasi, koefisien regresi (b2) motivasi berprestasi, dan koefisien regresi (b3) gaya leadership dengan nilai persamaannya $\hat{Y} = 16,460 + 0,213 \cdot X_1 + 0,310 \cdot X_2 + 0,503 \cdot X_3$. Setiap terdapat peningkatan 1 poin variabel komitmen organisasi, motivasi berprestasi, gaya leadership dan maka akan meningkatkan profesionalisme guru sebesar 1 point. Dengan demikian hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa komitmen organisasi, motivasi berprestasi dan gaya leadership mempunyai pengaruh yang besar terhadap profesionalisme guru.

Berdasarkan pada hasil tersebut diketahui adanya hubungan yang sedang di antara komitmen organisasi dengan profesionalisme guru karena komitmen seorang guru mempengaruhi tingkat profesionalisme guru didalam dirinya. Hasil penelitian ini pun didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuning (2016), yang memberikan

Berdasarkan hasil tersebut terdapat adanya hubungan yang sedang antara motivasi berprestasi dengan profesionalisme guru dikarenakan motivasi merupakan salah satu factor pendorong bagi seorang guru dalam melakukan pekerjaannya, karena seorang guru tidak bisa lepas dari motivasi. Semakin tinggi motivasi yang dimilikinya maka semakin tinggi pula profesionalismenya sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat adanya hubungan kuat antara gaya leadership dengan profesionalisme guru karena seorang pemimpin organisasi dapat melakukan berbagai macam gaya di dalam mempengaruhi ataupun memberikan saran kepada guru agar guru tersebut selalu melakukan tindakannya sesuai dengan tujuan organisasi dalam hal ini di sekolah. Karena di dalam menjalankan sebuah organisasi gaya kepemimpinan seorang atas sangat memiliki peran yang sangat besar terhadap bawahannya.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Wahyuning (2016) yang mengungkapkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, komitmen berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Budaya organisasi, komitmen, motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dengan beberapa analisis maka dapat disimpulkan beberapa point adalah sebagai berikut

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan komitmen organisasi dengan profesionalisme guru pada SD Negeri Gugus II Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, besar hubungan 0,522 dengan tingkat hubungan sedang.

2. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan profesionalisme guru pada SD Negeri Gugus II Kecamatan mauk Kabupaten Tangerang, besar hubungan 0,531 dengan tingkat hubungan sedang.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan di antara Gaya leadership dengan profesionalisme guru pada SD Negeri Gugus II Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, besar hubungan sebesar 0,609 dengan tingkat hubungan kuat.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan di antara Komitmen organisasi, motivasi berprestasi, dan gaya leadership dengan profesionalisme guru pada SD Negeri Gugus II Kecamatan Mauk - Tangerang besar hubungan 0,891 dengan tingkat hubungan sangat kuat.
5. Gaya leadership memiliki nilai hubungan paling tinggi dengan besaran 0,609 dibandingkan dengan komitmen organisasi dan motivasi berprestasi dengan profesionalisme guru.

Referensi

- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Erialdy, Sutarman, Agus Iwan Mulyanto, S. (2020). The Effect Of Work Discipline On Employee Performance In the Department of Education and Culture Tangerang District. *International Journal of Disaster Recovery and Business Continuity*, 11(3), 3511-3519.
- E. Mulyasa., 2011. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya
- H. Mulyasa, E., 2016. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosda Karya
- James, H. McMillan., Sally Schumacher., Research In Education, A Conceptual Introduction Fith Edition
- Kafabihi, M. Abdullah., Strategi Belajar Mengajar (Terjemah Ihya Ulumuddin. Bab Ilmu). Santri Salaf Press
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017 Manajemen Pendidikan, Sleman: Deepublish (Grup penerbit CV Budi Utama)
- Kusnendi. 2015. Produktivitas Kerja. Bandung : Jurnal Tugas Akhir
- Mahmud, Hilal., 2015. Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah efektif) Penerbit Aksara Timur
- Maleong, J. Lexy., 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Remaja Rosda Karya Offset
- Mangkunegara, A. A Anwar Prabu. 2015. Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung , PT Remaja Rosdakarya
- Marmoah, Sri. 2018. Administrasi dan supervise pendidikan teori dan praktek, Sleman: penerbit deepublish Grup penerbitan CV Budi Utama
- Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Mufiz, Ali. 2014. Pengantar Ilmu Administrasi, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E., Iskandar, D., Aryani, D. Wiwik., 2016. Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Novianty, Djapri., 2016. Manajemen Leadership Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

- Rusdiyanto., Sutarman., 2020. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. Serang: YPSIM. Banten
- Sanisi, A., Irianto, Y., 2013. Leadership Pendidikan Strategi Pemburan Semangat Pengabdian Manajemen Modern. Bandung: Nuansa Cendikia
- Sugiyono., 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono., 2015. Memahami Penelitian Kualitatif, Contoh Proposal dan Laporan Penelitian Bandung; Alfabeta
- Sutarman., Lukmannulhakim, A., 2020. Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Peserta Didik. Serang: YPSIM. Banten
- Suryana, Endang. 2015 Pustaka Administrasi pendidikan dalam Pembelajaran, Sleman: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Terry, G. R., Rue, W. Leslie., 2016. Dasar Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara